

# SIKAP REMAJA DALAM PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS

Lina Mahayaty<sup>1</sup>, Taufan Citra<sup>2</sup>, Retty Nirmala S<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, Program Studi S1 Keperawatan STIKes William Booth  
Surabaya

Email : [lina\\_mswb@yahoo.com](mailto:lina_mswb@yahoo.com).

## ABSTRAK

HIV merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang yang disebabkan oleh suatu virus dan dapat menyebabkan AIDS. Penyakit ini muncul tidak mengenal usia karena dapat menyerang siapa saja ketika kekebalan tubuh seseorang melemah khususnya pada remaja. Pendidikan kesehatan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan sikap pemahaman tentang seksual secara sehat dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 dengan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian adalah sebanyak 36 responden kelas 11 SMA di Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 25 remaja (70%) memiliki sikap yang tidak baik dalam pencegahan perilaku HIV/AIDS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja perlu mendapatkan edukasi tentang upaya pencegahan perilaku HIV/AIDS, Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sikap remaja dalam berperilaku baik dalam mencegah HIV/AIDS melalui edukasi dalam mencegah HIV/AIDS dengan cara mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu & memberikan edukasi tambahan kepada siswa-siswi mengenai penularan & stigma HIV/AIDS.

**Kata Kunci:** Sikap Perilaku, Remaja, Pencegahan HIV/AIDS

## ABSTRACT

*HIV is a disease that attacks a person's immune system caused by a virus and can cause AIDS. This disease appears regardless of age because it can attack anyone when a person's immune system is weakened, especially in adolescents. Health education will be very useful to increase understanding of healthy sexual attitudes and prevent sexual deviant behavior. The purpose of this study was to analyze whether there is an effect of health education on adolescent attitudes in HIV / AIDS prevention behavior. The method used in this study was to use the pre-experimental method one group pre-post test design. The number of population in this study was as many as 36 with the number of samples used as research respondents were 36 respondents in class 11 majoring at SMA in Sidoarjo. The method used in this research is to use descriptive method. The total population in this study was 36. The sample used as research respondents was 36 class 11 high school respondents in Sidoarjo. Sampling was done by means of Total Sampling. The research instrument used was a questionnaire about adolescent attitudes about HIV/AIDS prevention. The results showed that 25 adolescents (70%) had attitudes that were not good in preventing HIV/AIDS behavior. It can be concluded that teenagers need to get education about efforts to prevent HIV/AIDS. The school is expected to be able to*

*improve the attitudes of teenagers in good behavior in preventing HIV/AIDS through education in preventing HIV/AIDS by developing healthy living habits that are carried out in an integrated manner. provide additional education to students about the transmission & stigma of HIV/AIDS.*

**Keywords:** *Behavior, Youth, HIV / AIDS Prevention*

## **PENDAHULUAN**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh (imunitas) seseorang yang disebabkan oleh suatu virus dan dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Penyakit ini muncul tidak mengenal usia karena dapat menyerang siapa saja ketika imunitas (kekebalan tubuh) seseorang melemah. Ketika imunitas seseorang melemah, kelompok yang berisiko terkena yaitu bayi, anak-anak, orang dewasa, bahkan remaja. Remaja merupakan masa pencarian jati diri dimana terjadi peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa melalui perubahan-perubahan yang terjadi setiap individu masing-masing seperti fisik, jasmani, berfikir, kematangan psikis, emosional, dan biologis. Saat seorang anak mengalami kematangan biologis, mereka mudah terpengaruh dengan ajakan teman untuk melakukan hubungan seks di luar pernikahan karena rasa keingintahuan yang tinggi, sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, sehingga mereka tidak mengetahui bahaya yang telah dilakukannya dan semakin meningkat.

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Di Indonesia, terdapat lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua, dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Sedangkan provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan.

Dari tahun ke tahun, penderita HIV & AIDS cenderung terus meningkat. Dilihat dari data statistik

HIV & AIDS, pada tahun 2015 posisi Jawa Timur untuk angka HIV & AIDS menduduki peringkat 2 di seluruh Indonesia. Kabupaten Sidoarjo termasuk peringkat ke-7 dengan cakupan HIV & AIDS sejak tahun 2010 sampai 2020 ada sebanyak 3.690 orang. Sementara khusus pada tahun 2020 ini saja yakni terhitung mulai Januari sampai Agustus, muncul ada kasus baru 256 ODHA (KPA, 2020). Kasus HIV & AIDS pada tahun 2015 di Sidoarjo banyak terdapat diantaranya di Kecamatan Sidoarjo Kota sebanyak 260 kasus, dilanjutkan dengan Kecamatan Waru dengan 162 kasus, dan Kecamatan Candi dengan 126 kasus.

Segala upaya pencegahan dilakukan untuk menekan tingginya pertambahan penularan HIV/AIDS terutama pada usia remaja. Pada masa ini, remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun perilaku dalam pencegahan penyakit menular. Kelompok remaja menjadi perhatian karena pada usia ini anak-anak sedang mencari jati diri dengan cara mencoba hal baru salah satunya terhadap hal yang berkaitan dengan seksualitas. Selain itu tingginya kasus IMS khususnya pada kelompok usia remaja, salah satu penyebabnya adalah akibat pergaulan bebas. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS). Sekarang ini di kalangan remaja pergaulan bebas semakin meningkat. Hal ini dianggap penting karena apabila perilaku remaja buruk atau mengarah kepada perilaku yang berakibat remaja itu terkena HIV/AIDS, perlu upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku

remaja mengenai HIV/AIDS yang benar sejak dini agar jumlah penderita HIV/AIDS pada remaja tidak meningkat lagi.

Dalam upaya pencegahan yang ditujukan kepada kelompok remaja telah banyak dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi secara sehat dan dampak penyakit yang dapat ditimbulkannya. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana gambaran sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS.

## METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi yang bertujuan untuk melihat gambaran sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 36 dengan jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian adalah sebanyak 36 responden kelas 11 SMK di Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah sikap remaja dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Kelas 11 Di SMA Sidoarjo

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
10-13 Tahun	0	0%
14-16 Tahun	30	83%
17-19 Tahun	6	17%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data bahwa dari 36 responden sebagian besar berusia 14-16 Tahun yaitu 30 orang (83 %).

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Kelas 11 Di SMA Sidoarjo

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	3	8%
Perempuan	33	92%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data bahwa dari 36 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 orang (92%).

**2. Data Khusus**

**a. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS di Kelas 11 SMA di Sidoarjo.**

Tabel 3 Distribusi Sikap Remaja dalam mencegah HIV/AIDS Kelas 11 Di SMA Sidoarjo

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
Sikap Baik	11	30%
Sikap Tidak Baik	25	70%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data bahwa dari 36 responden sebagian besar memiliki sikap tidak baik dalam mencegah HIV/AIDS yaitu sebanyak 25 remaja (70%), namun juga terdapat remaja yang memiliki sikap yang baik dalam mencegah HIV/AIDS yaitu sebanyak 11 remaja (30%).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS sebagian besar memiliki sikap yang tidak baik dalam mencegah HIV/AIDS yaitu 25 (70%) responden. Sikap yang tidak baik ini berisiko mengalami HIV/AIDS. Sikap yang tidak baik diantaranya pernah melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kondom, melakukan aktivitas pacaran seperti kissing (ciuman di bibir), necking (mencium di leher), dan petting (saling merangsang di alat kelamin).

Menurut (Putri, 2020), sikap dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang melalui suatu proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak kehidupan sehari – hari dan juga lingkungan sekitar sebagai berikut: perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi dengan sikap spesifik terhadap sesuatu hal, perilaku juga dipengaruhi tidak hanya dengan sikap saja, tetapi juga dengan norma – norma yang subjektif yakni keyakinan kita terhadap apa yang orang lain inginkan agar kita ikut perbuat, sikap terhadap suatu perilaku dan bersama dengan norma – norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu tergantung dengan situasi yang ada. Berbagai sikap yang ada, adanya sikap positif dan sikap negatif yang terbentuk dari berbagai segi dari situasi yang dapat berpengaruh dari sebuah sikap yang bagaimana mencerminkannya dengan baik. Sikap positif dapat terbentuk dari rangsangan yang datang menghampiri pada seseorang yang akan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya. Sedangkan dengan sikap yang negatif yang timbul, apabila timbul rangsangan yang datang akan

memberi pengalaman yang tidak begitu menyenangkan.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan responden dengan usia terbanyak adalah 14-16 Tahun yaitu 30 remaja (83%). Sesuai hasil penelitian didapatkan bahwa seseorang apabila semakin meningkat usianya maka pengetahuan atau wawasannya juga semakin meningkat dalam hal pendidikannya maupun pengetahuan tentang diluar pendidikannya.

Hal ini didukung oleh (Kristiana, 2020) yang mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia muda yang diantaranya mempunyai karakteristik ingin bebas, mencari pengalaman, suka mencoba hal-hal baru, emosi cenderung labil sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, kerentanan remaja terhadap penyimpangan seksual dan AIDS bersumber pada perubahan fisiologis dan psikologis, yang berkaitan dengan perkembangan organ reproduksi remaja (Singale, 2012).

Peneliti berpendapat bahwa usia remaja adalah usia yang sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Pada usia remaja rasa ingin tahu terhadap seks begitu besar. Apalagi jika teman sebayanya mengatakan bahwa seks itu nikmat, ditambah adanya legal informasi yang

tidak terbatas. Dari situ rasa penasaran mereka semakin tinggi untuk melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan keinginannya. Selain itu niat ini juga di pengaruhi oleh pihak-pihak terdekatnya, hal ini dikarenakan orang-orang terdekatnya juga melakukan hal yang sama bahkan remaja terkadang melakukan sikap dalam berperilaku seks pra nikah dengan pihak-pihak tersebut seperti, teman dekat, teman kos dan teman sekomunitasnya. Hal ini menjadikan remaja semakin berani dan bebas serta merasa di dukung secara tidak langsung sikap dalam berperilaku seks pranikah.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin responden yang memiliki sikap yang tidak baik sikap yang tidak baik dalam mencegah HIV/AIDS sebagian besar adalah perempuan yaitu 33 (92%) responden.

Sofni, Dewi, & Novayelinda (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan pengetahuan dan sikap antara pria muda dan wanita muda tentang tindakan pencegahan HIV/ AIDS, menunjukkan perbedaan dalam sikap dan tindakan dalam pencegahan HIV/AIDS, dimana pria memiliki sikap yang baik terhadap sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian Pratiwi dan Basuki (2011) didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki – laki dan perempuan tentang pengetahuan pencegahan HIV/AIDS

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesenjangan, dalam penelitian ini perempuan memiliki sikap yang tidak baik sikap dan perilaku pencegahan HIV/ AIDS. Menurut peneliti hal ini terjadi karena

budaya pada masyarakat menekankan pengendalian perilaku seksual bagi perempuan dibandingkan pada laki laki. Pengendalian perilaku seksual bagi perempuan ini membuat remaja tertekan dan justru ingin mencoba. Selain itu media sering kali menampilkan perempuan sebagai objek seksual dan menekankan nilai nilai terkait kecantikan dan ketertarikan seksual yang dapat memengaruhi pandangan remaja seksual tentang perilaku seksual yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 25 remaja (70%) memiliki sikap yang tidak baik dalam pencegahan perilaku HIV/AIDS.

### **Saran**

Bagi tempat penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sikap remaja dalam berperilaku baik dalam mencegah HIV/AIDS melalui edukasi dalam mencegah HIV/AIDS dengan cara mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu & memberikan edukasi tambahan kepada siswa-siswi mengenai penularan & stigma HIV/AIDS.

Bagi institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan mengenai HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan tentang perilaku mengenai HIV AIDS agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai HIV AIDS pada remaja.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi ke tahap

yang lebih baik, untuk menindak lanjuti adanya pengetahuan yang rendah, sikap, dan perilaku yang tidak baik pada remaja tentang HIV/AIDS khususnya disekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angela, Maria At All. 2019. *Hubungan* Angela, Maria At All. 2019. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Pencegahan HIV/ AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta*. Jakarta: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, Vol. 3, No. 2, Agustus 2019.
- Haring, Suhartin. 2016. *Gambaran Perilaku Siswa SMA Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Wilayah Kota Kendari*. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia*, Triwulan IV Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Herdianti. 2019. *Perbandingan Peer Group Dan Ceramah Dalam Peningkatan Pengetahuan*
- Putri, Indah Arista Dkk. 2020. *Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Etika Organisasi*. Tanjungpinang: Jurnal Stisipol Raja Haji Tanjungpinang Vol. 2 No. 1 Agustus 2020 (330-344).
- WHO HIV update, *Global Summary Web, World Health Organization*, 2019.
- Singale, Lastianti. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan*

Tindakan Pencegahan HIV/AIDS  
pada Siswa SMKN 3 Tahuna.  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sam Ratulangi

Sofni, L. M., Dewi, Y.I.,  
Novayelinda, R. (2015)  
Perbandingan Pengetahuan Dan  
Sikap Antara Remaja Putra Dan  
Remaja Putri Tentang Tindakan  
Pencegahan HIV/AIDS. JOM  
Vol. 2 No. 2, Oktober 2015

Pratiwi, N., & Basuki, H. (2011).  
Hubungan karakteristik remaja  
terkait resiko penularan  
HIV/AIDS dan perilaku seks  
tidak aman di Indonesia.  
Diperoleh pada tanggal 28  
Januari dari  
[http://ejournal.litbang.depkes.go.i  
d.](http://ejournal.litbang.depkes.go.id)